

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi menjadi suatu hambatan bagi negara dikarenakan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Untuk menciptakan generasi yang dapat bersaing dimata dunia yaitu memiliki status gizi yang baik. Gizi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam perbaikan suatu kesehatan masyarakat Indonesia maupun dunia.

Masalah gizi dapat terjadi dikarenakan faktor dari status gizi ibu pada masa kehamilan. Gangguan pada gizi ibu pada masa kehamilan dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin, sebab itu, masa kehamilan merupakan kunci keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak sampai usia dewasa.

Status gizi ibu menjadi masalah di Indonesia, karena masih ditemukan masalah kurang gizi pada ibu. Pengukuran status gizi ibu dapat diketahui dengan mengukur ukuran lingkaran lengan atas (LILA), bila kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut termasuk kurang energi kronis (KEK), sehingga ibu hamil tersebut dapat berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Dimana, resiko tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi pada anak.

Berdasarkan Prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tingkat nasional tahun 2013 yaitu sebesar 24,2% dan menurun menjadi 17,3% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Sedangkan prevalensi risiko kejadian KEK berdasarkan Risikesdas Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan bahwa angka yang tinggi yaitu sebesar 29,8% dan untuk provinsi Kota Malang menunjukkan prevalensi kejadian KEK sebesar 34%. Sedangkan menurut data Laporan gizi di Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang tahun 2019 terdapat ibu hamil KEK yaitu sebesar 11.4%. Sehingga jumlah ibu hamil risiko KEK masih banyak di wilayah Rampal Celaket.

Riwayat status gizi ibu mulai saat remaja sampai menjadi seorang ibu atau disebut juga dengan siklus malnutrisi intergenerasi, dimana siklus tersebut merupakan alur masalah gizi masa kehamilan yang salah satunya pada masa remaja yang memiliki risiko kurangnya energi kronik (KEK) dan tingkat konsumsi yang tidak adekuat.

Menurut penelitian Zaif, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa riwayat status gizi ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi dan berat lahir bayi. Oleh sebab itu, penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ibu hamil dengan mempunyai riwayat status gizi kurang dapat melahirkan bayi berat bayi lahir rendah, faktor tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah gizi pada anak, diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Nasition, D. dkk (2014) memperoleh hasil bahwa anak lahir dengan BBLR mempunyai risiko 5,6 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dengan berat badan normal.

Asupan makanan ibu hamil merupakan salah satu faktor langsung dari masalah gizi sehingga selama masa kehamilan, ibu pada masa hamil akan mengalami peningkatan asupan makanan sehingga diperlukan asupan makanan yang cukup dan bergizi untuk memenuhi kebutuhannya. Ibu hamil pada trisemester I sampai dengan trisemester III merupakan masa-masa sensitive dalam pertumbuhan dan perkembangan otak janin sehingga memerlukan asupan yang bergizi agar tumbuh janin yang optimal. Asupan makanan dapat mempengaruhi langsung keadaan gizi atau status gizi seseorang (Daly, et.al, 1979; Levinson, 1871 dalam Supariasa,2016).

Tingkat konsumsi energi, dan protein yang adekuat akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi yaitu dengan penambahan panjang bayi lahir (Syafa'ah H, 2016). Untuk mencapainya perlu adanya pencegahan terhadap faktor langsung pada asupan makanan ibu selama hamil yaitu dengan pemilihan bahan makanan yang memiliki tinggi protein dan energi.

Meningkatkan asupan ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, aman dan bergizi. Untuk memenuhi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Najoa dan Manampiring (2011) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan resiko KEK (kekurangan energi kronik) pada ibu hamil. Oleh karena itu, tingkat pendidikan ibu merupakan faktor terhadap resiko kekurangan energi kronik yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi ibu hamil. Sedangkan memenuhi asupan makanan yang berkualitas dengan mengandung zat gizi yang tinggi memerlukan biaya cukup besar untuk membelinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri F, Dkk (2014) menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang cukup tidak selalu diikuti oleh mengkonsumsi makanan tinggi energi dan protein karena dapat terjadi responden yang kurang memahami pentingnya protein pada masa.

Untuk mengoptimalkan program UPGK (upaya perbaikan gizi keluarga) yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat dengan melakukan salah satu kegiatan pokok UPGK (upaya perbaikan gizi keluarga) yaitu pemanfaatan pekarangan rumah, menurut wawancara dan pengamatan sebelumnya pada beberapa warga dan petugas kelurahan diketahui bahwa pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Samaan masih belum optimal. Karena masih banyak warga yang belum sadar akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah terhadap perbaikan gizi. dimana pemanfaatan tersebut dapat menghasilkan sebuah bahan makanan yang memiliki nilai zat gizi yang tinggi. Menurut penelitian Riah (2005) dalam Solihin, dkk. (2018) menyatakan bahwa kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap “Gambaran Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Samaan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Samaan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mempelajari Gambaran Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Samaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Status Gizi Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- b. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- c. Untuk Mengetahui Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- d. Untuk Mengetahui Tingkat Pendapatan Keluarga Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- e. Untuk Mengetahui Tingkat Konsumsi Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- f. Untuk Mempelajari Hubungan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terhadap Pendapatan Keluarga Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- g. Untuk Mempelajari Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat pendidikan Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- h. Untuk Mempelajari Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- i. Untuk Mempelajari Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.
- j. Untuk Mempelajri Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Ibu Terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Kelurahan Samaan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran

Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Samaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan referensi dalam pengambilan penelitian tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Samaan.